

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurikulum merdeka, yang sebelumnya dikenal sebagai Kurikulum Prototipe dan juga dikenal sebagai kurikulum paradigma baru atau kurikulum 2022. Kurikulum ini berlaku untuk semua institusi pendidikan yang ada di seluruh wilayah negara Indonesia (Mulyasa, 2023). Kurikulum merdeka adalah penyempurnaan dari kurikulum 2013 yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan siswa setelah pandemi (Safiqo, 2022). Kurikulum merdeka ini merupakan kurikulum yang tidak hanya menekankan pada kompetensi tetapi juga menekankan pada pembentukan karakter. Dalam pelaksanaannya kurikulum ini dilaksanakan secara bertahap melalui program sekolah penggerak dan sekolah-sekolah yang telah siap melaksanakan kurikulum merdeka secara mandiri (Qurniawati, 2023).

Bahasa Indonesia menjadi Mata Pelajaran yang penting pada aspek Kurikulum Merdeka, mengingat kurikulum ini berlaku di Indonesia. Dalam kurikulum merdeka, bahasa tidak hanya dipandang sebagai alat untuk menyampaikan pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan karakter dan keterampilan hidup (Santika et al., 2022). Dalam dunia pendidikan terutama di sekolah dasar, Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang paling utama, karena sekolah dasar merupakan sekolah tingkat pertama anak-anak mengenal pendidikan formal, bahasa Indonesia diajarkan untuk meningkatkan kemampuan bahasa siswa (Abidin Yunus, 2019).

Kecakapan bahasa dianggap penting untuk pertumbuhan intelektual, sosial, dan emosional siswa dalam kurikulum di Indonesia (Rahmawati *et al.*, 2021). Pembelajaran bahasa Indonesia dapat membantu pertumbuhan intelektual, sosial, dan emosional siswa. Untuk mempelajari bahasa dan sastra Indonesia, siswa harus menguasai empat kompetensi atau keterampilan. Mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara adalah empat kemampuan tersebut (Thyrta, 2022).

Effendy menyatakan pembelajaran bahasa dan sastra berhubungan satu sama lain. Pembelajaran bahasa sangat penting untuk pembelajaran sastra karena bahasa adalah cara untuk menyampaikan ide dan perasaan kepada orang lain baik secara lisan maupun tertulis (Ramadania & Aswadi, 2020). Bahasa sangat penting untuk perkembangan kognitif, sosial, dan emosional siswa. Bahasa juga meningkatkan prestasi di semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan dapat membantu siswa memahami diri mereka sendiri, budaya dan budaya orang lain, mengungkapkan pendapat dan perasaan mereka, dan berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa (Susanto, 2021). Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dengan benar dan efektif dalam bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan, dan untuk meningkatkan apresiasi terhadap hasil karya sastra Indonesia (Riana, 2020).

Prinsip utama dalam pengajaran bahasa Indonesia, terutama sastra, adalah bahwa pelajaran harus sesuai dengan kemampuan siswa pada tahapan tertentu. Kurikulum merdeka yang diterapkan di sekolah mengharuskan guru memiliki kemampuan untuk menggunakan metode pengajaran yang efektif dan mudah digunakan baik dalam kelas maupun di luar kelas. Salah satu contoh metode ini adalah metode estafet writing, di mana siswa menulis cerita pendek secara berantai (Thyrta, 2022, hal. 2).

Keterampilan menulis adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa (Magdalena *et al.*, 2021). Menulis adalah kemampuan paling penting dari semua aspek keterampilan berbahasa. Seseorang dikatakan terampil dalam menulis apabila ia mampu menuliskan ide-idenya dengan cara yang mudah dipahami dan dimaknai oleh pembaca. Menulis adalah cara untuk menyampaikan ide atau gagasan melalui tulisan. Dengan kata lain, menulis adalah cara seseorang menuangkan pemikiran atau perasaan mereka dalam tulisan, yang membuat menulis sangat bermanfaat (Islamiah, Aziz, & Latief, 2023, hal. 274-297).

Siswa akan lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar jika pembelajarannya menyenangkan. Salah satu pendekatan yang melibatkan belajar kelompok adalah pendekatan estafet ini. Metode *estafet writing* ini melibatkan siswa secara aktif dalam menulis ide atau gagasan secara berantai, sehingga menjadikan siswa terampil dalam menulis (Islamiah, Aziz, & Latief, 2023, hal. 274-297).

Estafet writing adalah salah satu metode pembelajaran aktif, atau pembelajaran melalui Tindakan. Metode ini juga dikenal sebagai menulis berantai, yang dirancang untuk membuat belajar menjadi pengalaman yang menyenangkan bagi siswa (Fitriah, 2021). Jamal menyatakan *Estafet Writing* adalah salah satu metode pendekatan pembelajaran kooperatif yang berfokus pada siswa berpartisipasi aktif dalam kelompok. Metode pembelajaran berantai ini menekankan kolaborasi siswa untuk mencapai tujuan belajar (Rohilah, Asri, & Ayuningrum, 2020, hal. 148-155).

Metode menulis berantai juga dikenal sebagai *estafet writing*, dianggap sebagai metode yang menyenangkan karena dapat membuat siswa menjadi antusias selama proses pembelajaran (Fadlilah *et al.*, 2019). Metode ini tidak hanya menuntut siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, tetapi juga mendorong mereka untuk memahami dan memahami proses belajar yang sebenarnya (Cintiandini *et al.*, 2019). Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan mereka selama proses pembelajaran, terutama dalam hal menulis karena metode menulis estafet dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa secara signifikan (Rukmini, 2023).

Kesulitan menulis disebut juga dengan disgrafia. Faktor internal yang menyebabkan siswa kesulitan menulis salah satunya yaitu kemampuan motorik halus yang lemah, kemampuan visual memori lemah, minat dan motivasi belajar yang rendah. Dan faktor eksternal yang menyebabkan siswa kesulitan menulis yaitu: kurangnya perhatian orang tua terhadap siswa, suasana rumah yang kurang mendukung, Strategi menangani kesulitan

menulis melalui pembelajaran partisipatif disekolah yang digunakan guru yaitu pertama berikan motivasi kepada siswa. Kedua, gunakan metode pembelajaran yang menarik dalam pembelajaran menulis (Laila Qadaria et al., 2023)

Berdasarkan kegiatan Kampus Mengajar 7 di SDN 78 Palembang ditemukan beberapa permasalahan yang ada terutama pada kegiatan pembelajaran di kelas IV tahun 2024/2025 terdapat banyak faktor yang mengakibatkan kurangnya keterampilan menulis yang dimiliki oleh siswa, karena dalam penulisan tidak sesuai EYD Bahasa Indonesia. Seperti huruf kapital berada ditengah kata dengan alasan untuk mempercantik tulisan, dan juga minimnya kosakata yang dimiliki oleh siswa. Selain itu, belum ada metode pembelajaran yang menyenangkan sehingga membuat siswa bosan.

Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis cerita menjadi identifikasi isu yang terjadi di SDN 78 Palembang, hal ini dikarenakan sarana prasarana untuk menyalurkan karya tulisan siswa masih minim atau tidak ada sama sekali. Apalagi di era teknologi seperti sekarang ini yang dapat membuat motivasi menulis siswa menjadi semakin menurun. Mereka lebih tertarik untuk mengoperasikan gadget dan mencari sumber ilmu dari internet. Dari isu tersebut, maka dapat diatasi dengan menggunakan metode Estafet Writing.

Penelitian ini menggunakan metode pembelajaran *Estafet Writing* untuk mengasah kembali pemahaman siswa tentang bagaimana siswa dapat menulis atau mendeskripsikan suatu gambar, benda atau suatu hal yang di amati. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Ravena Thyrt

(2023) yaitu dengan penggunaan metode *estafet writing* dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Gunungsari.

Pada temuan dalam penelitian terdahulu yang mengkaji berbagai metode pembelajaran menulis, penelitian ini akan fokus pada penerapan *Estafet Writing* untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Pengaruh *Estafet Writing* terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas IV SD Negeri 78 Palembang” sebagai upaya untuk mengeksplorasi pengaruh metode tersebut dalam konteks pendidikan di tingkat sekolah dasar.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Metode pembelajaran yang digunakan belum inovatif
- 2) Kemampuan menulis siswa masih banyak yang tidak sesuai dengan EYD
- 3) Kosakata yang dimiliki siswa masih kurang

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Pembatasan ruang lingkup permasalahan, untuk mencegah agar masalah tidak melebar dan fokus mengarah pada sasaran diatas, Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

- 1) Kemampuan Menulis Karangan “Cerita Pendek” Metode *Estafet Writing*
- 2) Menulis Cerita Pendek pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV
- 3) Subjek penelitian siswa kelas IV SD Negeri 78 Palembang

1.2.3 Rumusan Masalah

Latar belakang diatas yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh metode *Estafet Writing* terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IV SD Negeri 78 Palembang?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Estafet Writing* terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IV SD Negeri 78 Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara umum, manfaat penelitian terbagi menjadi dua bagian yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini untuk memberikan wawasan dan memperkaya ilmu pengetahuan kepada para pembaca tentang pengaruh metode *Estafet Writing* terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IV SD Negeri 78 Palembang.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Siswa, dapat meningkatkan kemampuan menulis sesuai dengan EYD serta memperbanyak kosakata sehingga dapat menghasilkan produk dalam bentuk Cerpen yang dibuat bersama-sama dalam kelompok.
- 2) Bagi Guru, sebagai sumber informasi tentang pengaruh penggunaan metode *estafet writing* pada suatu pokok bahasan tertentu sebagai metode pembelajaran yang bervariasi agar proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat membuat siswa merasa nyaman dalam menerima materi.

- 3) Bagi Sekolah, sebagai bahan masukan dalam upaya untuk meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didiknya, terutama dalam suatu pokok bahasan tertentu.
- 4) Bagi Peneliti Lainnya, sebagai acuan dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan metode *estafet writing* terhadap kemampuan menulis cerpen siswa.